

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah terjadinya krisis spiritual pada diri anak dan remaja. Tak jarang kriminalitas terjadi di kalangan anak-anak seperti perjudian, tawuran antar sekolah, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kesinambungan antara nilai-nilai keagamaan dari individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti halnya yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Danau Kecamatan Awang Kabupaten Baritim Kalimantan Tengah. Anggota Patroli Polsek Baritim mendapati belasan anak baru gede (ABG) yang masih menggunakan seragam sekolah di perkebunan karet milik warga sedang asik bermain judi menggunakan kartu domino disaat jam sekolah.<sup>1</sup>

Selain perjudian ada lagi yaitu tawuran antar sekolah. Tawuran antar sekolah tingkat menengah atas terjadi di depan Pergudangan Taman Tekno, Jalan Puspitek Raya, Kademangan, Setu, Tangsel. Tawuran tersebut dilakukan oleh pelajar SMK Bhipuri Serpong dengan SMK Sasmita Jaya Pamulang. Puluhan pelajar yang masih mengenakan seragam putih abu-abu terlihat menguasai jalan dan saling berhadapan. Kemudian mereka bertemu dan terjadilah bentrokan hebat antara kedua kelompok pelajar itu, hingga

---

<sup>1</sup>Sholahudiin. [tribratanews.kalteng.polri.go.id/miris-di-baritim-anak-sekolah-berjudi-saat-jam-sekolah](http://tribratanews.kalteng.polri.go.id/miris-di-baritim-anak-sekolah-berjudi-saat-jam-sekolah). diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 21.00 WIB

mengakibatkan satu orang pelajar terluka parah tertancap senjata tajam berbentuk lurus seperti pedang.<sup>2</sup>

Krisis spiritual pada peserta didik sudah tidak bisa di maklumi lagi, kali ini anak Taman Kanak-kanak (TK) kecanduan narkoba. Maraknya penyelundupan narkoba membuat narkoba dengan mudah menyebar diberbagai kalangan, bahkan dikalangan anak-anak. BNN merehabilitasi 146 anak-anak yang terbukti kecanduan narkoba. Program rehabilitasi yang diberikan secara gratis itu memang masuk dalam program BNN. Kepala BNNP Provinsi Bengkulu, Brigjen Pol. Drs. Agus Riansyah, mengatakan penyalahgunaan narkoba sudah menyasar pada anak-anak dibawah umur termasuk anak TK yang sekarang mejalani masa rehabilitasi.<sup>3</sup>

Pada penghujung abad ke dua puluh, dunia sering dilanda perubahan besar yang mendasar, menyeluruh dan berlangsung dengan cepat. Terlibat dalam dinamika perkembangan yang implikasinya menyangkut dengan eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan. Perubahan besar tersebut sebagian besar karena ulah manusia sebagai pemain utama di panggung sejarah yang secara menyeluruh telah dan sedang mengubah wajah dunia. Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat di setiap penjuru dunia. Dalam bergelut dengan gejala modernisasi tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri, sehingga berpegang pada yang tampak baik dari luar dan

---

<sup>2</sup>Rudi Sujatmiko. [tribunnews.com/tawuran-antar-sekolah-satu-pelajar-luka-parah-tertusuk-senjata-tajam-di-wajah](http://tribunnews.com/tawuran-antar-sekolah-satu-pelajar-luka-parah-tertusuk-senjata-tajam-di-wajah). diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 21.30 WIB

<sup>3</sup>Bambang Wahyu. [radarselatan/dua-peserta-didik-tk-kecanduan-narkoba](http://radarselatan/dua-peserta-didik-tk-kecanduan-narkoba). diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 21.45

mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun-menurun.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Allah akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.<sup>5</sup> Oleh karena itu sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna yang dikarunia akal pikiran, seharusnya dapat menggunakannya dengan baik untuk membedakan perkara yang baik dan buruk juga agar dapat menyelesaikan masalah dengan akal sehat sesuai dengan logika.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Selanjutnya atas daya ciptanya, manusia mulai mengadakan perubahan dan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara terencana.<sup>6</sup> Wajib sekolah 12 tahun yang diterapkan di Indonesia merupakan salah satu cara agar tidak adanya anak yang putus sekolah dan harus bekerja disaat umur

---

<sup>4</sup> Lutfiana harnani, “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SD*” Jurnal pendidikan, vol.3, edisi 6, april 2016, hal 15.

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relejius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 1

<sup>6</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2006), hal. 79

yang seharusnya masih aktif mengenyam pendidikan, karena generasi penerus bangsa harus tetap ada untuk melanjutkan keberlangsungan negara, salah satu caranya adalah dengan belajar yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi menjadi orang yang berpendidikan dan dapat bermanfaat bagi bangsanya.

Proses belajar mengajar mengandung serangkaian proses antara perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya pesan penyampaian materi pembelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.<sup>7</sup>

Di era globalisasi ini terdapat berbagai macam persoalan seperti perubahan sosial yang sedemikian besar berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kemajuan-kemajuan yang di peroleh sekarang ini ternyata tidak di barengi dengan kemajuan spiritual, sehingga seringkali terlihat kerusakan pada perilaku manusia saat dalam kehidupannya bersosial dan bermasyarakat, seperti kurangnya sopan santun, dan berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal itu sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kehidupan para peserta didik terutama pada peserta didik yang menginjak usia remaja pada jenjang SMP atau MTs.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 1

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 6.

Oleh karena itu diperlukannya lingkungan yang dapat mendukung peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik yang memiliki karakter nilai religius dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung peserta didiknya untuk memiliki nilai religius setelah keluarga yaitu adalah lingkungan non-formal.<sup>9</sup> Lingkungan non-formal yang dimaksud maksud adalah lingkungan kegiatan sekolah yaitu dengan diberlakukannya kegiatan *ubudiyah* (keagamaan). Kegiatan *ubudiyah* adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik secara rutin yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai program yang bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap spiritual peserta didik.

Ibadah adalah salah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan di ridhoi Allah berupa perkataan dan perbuatan, baik batiniyah maupun lahiriah.<sup>10</sup>

Manusia hidup di dunia ini pada hakikatnya hanyalah untuk menyembah Allah. Tujuan utama penciptaan manusia, agar manusia mengetahui tentang Allah dan untuk beribadah kepada Allah semata.<sup>11</sup> Seperti halnya firman Allah dalam Qur'an surat az-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Aminudin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 2

<sup>10</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995), hal 56

<sup>11</sup> Jihan Salsa. [republika.co.id/tujuan-pokok-dari-penciptaan-manusia](http://republika.co.id/tujuan-pokok-dari-penciptaan-manusia). Diakses pada tanggal 01 Januari 2020 pukul 19.37 WIB

<sup>12</sup> Kementerian agama, *Al-qur'an Terjemah*, (Bogor: Pustaka Mandiri, 2000), hal 465

Menurut tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, Allah memerintahkan jin dan manusia untuk beribadah bukan karena Allah butuh disembah. Akan tetapi Allah ingin menguji ketaatan jin dan manusia sebagai makhluk yang telah diciptakanNya.

Berbagai bentuk peribadahan sangatlah banyak seperti mendirikan sholat, menunaikan zakat, menjalankan puasa, menunaikan haji, berkata jujur, menyampaikan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menyambung tali silaturahmi, menepati janji, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, berjihad memerangi orang-orang kafir dan orang-orang munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, orang yang berpergian, hamba sahaya dari kalangan manusia, berdo'a, berdzikir dan membaca Al-qur'an.

Salah satu bentuk *ubudiyah* yang rutin dilakukan dan juga merupakan rukun islam yang wajib dilakukan adalah sholat. Sholat terbagi menjadi dua, ada yang fardhu dan ada yang sunah. Sholat fardhu ada lima macamnya, yaitu : subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sedangkan sholat sunah terbagi menjadi banyak macam antara lain : sholat rawatib, sholat tahajud, sholat istikhroh, sholat hajat, sholat taubat, sholat dhuha dan lain-lain.

Sholat fardhu dilihat dari segi hukumnya adalah wajib, sesuai dengan namanya fardhu yang berarti wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila dan apabila meninggalkan akan mendapat dosa. Sholat merupakan ibadah yang sangat penting bagi seorang muslim karena sholat merupakan induk dari semua amal, apabila sholatnya baik maka

amal yang lain akan mengikuti, begitupun sebaliknya.<sup>13</sup> Oleh karenanya seorang muslim hendaknya terus memperbaiki sholatnya, karena dengan sholat yang baik maka akan terjaga dari perbuatan buruk serta terjaga dari naik turunnya iman.

Kemudian sholat sunah yang terdiri dari banyak macam, contohnya seperti sholat tahajud. Sholat tahajud dilakukan pada malam hari yakni sepertiga malam sampai waktu menjelang subuh dan merupakan salah satu sholat sunah mu'akad (sholat yang dikuatkan oleh syara') yang dikerjakan sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Selain itu ada juga sholat hajat atau biasa disebut dengan sholat permohonan (hajjat). Sholat sunah yang dilakukan dengan tujuan memohon kepada Allah dalam permintaan suatu keperluan atau kebutuhan tertentu. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan baik yang kecil maupun besar. Walaupun kebutuhan sekecil apapun tetap dianjurkan untuk memohon kepada Allah. Sholat hajat dilakukan antara 2 hingga 12 rakaat dengan salam di setiap 2 rakaat. Selanjutnya adalah sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik.<sup>14</sup> Bilangan sholat dhuha sekurang kurangnya ialah dua rakaat dan maksimalnya delapan rakaat, ada pula yang mengatakan dua belas rakaat.<sup>15</sup> Sholat Dhuha di mulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada ditengah tengah langit (*istiwa*) dan pada saat itu makruh hukumnya untuk melakukan sholat. Sholat dhuha dimulai ketika

---

<sup>13</sup> M. Saifullah al-aziz, *Fiqh Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2000) hal. 606

<sup>14</sup> Moh. Rifa'I, *Tuntutan Sholat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978) hal. 278

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh*. (Jakarta: PPP, Cet-2, 1983) hal. 209

matahari naik setinggi 7 hasta dan berakhir ketika matahari tergelincir.<sup>16</sup> Biasanya rata-rata di sekolah yang sudah diterapkan adalah sholat dhuha, karena waktu pelaksanaan sholat dhuha pas dengan jam sekolah, jadi biasanya sholat dhuha paling sering dilakukan di sekolah.

Ada lagi banyak amalan sunah sebagai bentuk *ubudiyah* antara lain dzikir kepada Allah. Allah mempunyai dzikir yang banyak sekali diantaranya adalah asmaul husna, membaca al-qur'an, puasa senin kamis, puasa daud dan amalan sunah lainnya. Puasa senin kamis sangat dianjurkan, apalagi bagi pelajar. Sebagai bentuk tirakat agar mendapat ilmu yang manfaat dan barokah. Selain itu ada lagi asmaul husna, nama nama indah yang berjumlah 99 yang dimulai dengan lafadz *al-jalalah* (Allah) dan dari asmaul husna tersebut merupakan sifat wajib Allah. Mengenal asmaul husna dengan bersungguh-sungguh, menghafal, kemudian memahami maknanya serta beribadah kepada Allah maka akan menjadi penguat iman yang paling besar. Barang siapa yang menghafalkan 99 nama-nama Allah maka jaminannya adalah surga. Begitu juga dengan membaca al-qu'an. Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya bernilai pahala.<sup>17</sup> Suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan al-qur'an menjadikan sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak.<sup>18</sup> Oleh karena itu banyak madrasah yang telah menerapkan kegiatan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 280

<sup>17</sup> Syaikh Manna' Al-Qathathan, *Pengantar Ilmu Study Al-qur'an*, (Jakarta: pustaka al-kausar, 2008, cet III), hal 3

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 13



dimulai, agar peserta didik terbiasa dengan kalam Allah dan menjadikannya sebagai pegangan hidup.

Manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Kehidupan manusia sulit sekali diprediksi sifat dan perilakunya bisa berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh akal dan fikiran manusia itu sendiri. Setiap manusia mempunyai kepercayaan yang dianggap agung, kepercayaan inilah yang disebut dengan spiritual. Spiritual ini sebagai kontrol manusia dalam bertindak. Spiritual merupakan bentukan dari kata spirit merupakan kata yang memiliki banyak arti, misalnya spirit diartikan sebagai kata benda (*noun*) seperti arwah, hantu, peri, orang, kelincuhan, makna, moral, cara berfikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat. Keduabelas kata tersebut masih terlalu luas, apabila dipersempit lagi maka kata spirit menjadi tiga macam arti saja, yaitu moral, semangat dan sukma. Kata spiritual sendiri bisa dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan semangat.<sup>19</sup>Spiritualitas juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi.<sup>20</sup>

Menurut Marsya Sinetar, ciri-ciri kecerdasan spiritual pada anak antara lain yaitu kecerdasan pada diri yang mendalam, pandangan luas terhadap dunia, moral tinggi, pendapat yang kokoh, pemahaman tentang tujuan hidupnya, pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 51

<sup>20</sup> Abd. Kadir, *Psikologi Pendidikan*, (Sidoarjo : Dwiputrajaya Pustaka, 2018), hal. 65

<sup>21</sup> Marsya Sinetar, *Spiritual Intelegence: kecerdasan Spiritual Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2001), hal. 7-8

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan pada hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi akan dihubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual. Selalu optimis atas apa yang menimpa diri seseorang. Percaya bahwa segala sesuatu pasti ada manfaat dan hikmahnya.

Salah satu madrasah yang menerapkan kegiatan *ubudiyah* adalah di MTsN 3 Tulungagung yang bertempat di Rejotangan. Kegiatan *ubudiyah* yang diterapkan di MTsN 3 Tulungagung antara lain adalah melakukan sholat dhuha, melantunkan asmaul husna dan membaca Al-qur'an. Kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan madrasah dan bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang akhir akhir ini meluntur dikalangan peserta didik.

Penerapan adalah suatu aktivitas atau tindakan atau mekanisme suatu sistem yang tersusun rapi dan terencana dan dilakukan secara bersungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai program kegiatan.<sup>22</sup> Seperti halnya yang dilakukan di sekolah MTsN 3 Tulungagung yang menerapkan program keagamaan yang disebut dengan *ubudiyah*. Program yang ditujukan khusus untuk peserta didik mulai dari kelas VII sampai kelas VIII yang mempunyai tujuan tertentu.

Melalui wawancara dengan salah satu guru di MTsN 3 Tulungagung yang bernama Nur Rohmad, M. Ag dapat diketahui bahwa program kegiatan di madrasah merupakan program yang telah ada sejak lama dan masih diterapkan hingga sekarang. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan unggulan yang banyak membawa energi positif sebelum dimulainya

---

<sup>22</sup> [Kamusbahasaindonesia.org/Penerpan.html](http://Kamusbahasaindonesia.org/Penerpan.html) diakses pada tanggal 16 Desember 2019 Pukul 20.00 WIB

pembelajaran, dengan diterapkannya program keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Mawaddatun Ni'mah dapat disimpulkan jika program yang diselenggarakan di MTsN 3 Tulungagung ini sangat membantu mengatasi krisis spiritual yang pada peserta didik. apalagi di era modern ini semakin hari semakin luntur adab serta tatakrama kepada yang lebih tua. Kegiatan *ubudiyah* yang telah diterapkan secara tidak langsung bisa merubah pola pikir serta sikap sikap peserta didik, apalagi kegiatan dilakukan di pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran, hal itu bisa membantu peserta didik menumbuhkan energi positif sebelum pembelajaran.<sup>24</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik MTsN 3 Tulungagung bernama Faticha Putri yang intinya diselenggarakannya kegiatan ubudiyah sangat bermanfaat bagi semua peserta didik. manfaat dan hasil sudah bisa dirasakan. mulai dari sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, sholat berjamaah dan membaca Al-qur'an.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan Lembaga ini bertempat di Jl. Nasional III No. 172, Kedungmanten, Aryojeding, kec. Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Letaknya yang strategis dan menjadi salah satu madrasah favorit menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Sekolah yang terkenal dengan sebutan

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Nur Rohmad, M.Ag. MTsn 3 Tulungagung di ruang guru. Jum'at 6 September 2019.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Mawaddatun Ni'mah. MTsn 3 Tulungagung di ruang guru. Jum'at 6 September 2019.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Faticha putri. MTsn 3 Tulungagung di ruang kelas. Sabtu 18 September 2019.

MTsN Aryojeding ini juga mengikuti program adiwiyata yang belum tentu semua sekolah bisa mengadakan program tersebut. Jumlah peserta didik yang begitu banyak dan heterogen merupakan salah satu hal yang membuat peneliti tertarik dengan madrasah ini. Keunikan dari segi judul adalah dengan diadakannya pelaksanaa kegiatan *ubudiyah* (keagamaan) yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual. Selain itu juga diharapkan dapat terbentuk karakter yang baik pada setiap peserta didik dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum).

Berdasarkan dengan banyaknya keunikan dari wawancara serta observasi menjadikan alasan peneliti membahas permasalahan yang ditemukan mulai dari pelaksanaan program, dampak, hambatan dan cara mengatasi yang kemudian akan dibahas ke dalam karya ilmiah dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN UBUDIYAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTsN 3 TULUNGAGUNG”.

## **B. Fokus penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan dapat dibuktikan kebenarannya, perlu dirumuskan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Adapun berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kegiatan ubudiyah sholat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung ?
2. Bagaimana implemntasi kegiatan ubudiyah Asma'ul Husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung ?
3. Bagaimana implementasi kegiatan ubudiyah membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ubudiyah sholat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ubudiyah Asma'ul Husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ubudiyah Membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian Ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan kepada dunia pendidikan supaya menambah pemahaman tentang manfaat diadakannya kegiatan *ubudiyah* dalam usaha peningkatan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan peserta didik. Serta memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program-program baru dalam meningkatkan nilai religius pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah MTsN 3 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses pemilihan program program yang akan maupun yang sudah di adakan di sekolah guna meningkatkan kualitas dan mutu program yang di adakan, khususnya pada program kegiatan *ubudiyah*.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat strategi baru dalam upaya untuk meningkatkan nilai kecerdasan religius pada peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak sekolah untuk lebih menanamkan nilai religius seperti pembiasaan kegiatan *ubudiyah* serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat di aplikasikan di lingkungan sekolah.

d. Bagi peserta didik MTsN 3 Tulungagung

Meningkatkan motivasi pada siswa saat kegiatan *ubudiyah* dan menciptakan kesadaran bagi siswa terhadap pentingnya mengikuti kegiatan *ubudiyah* guna menambah wawasan serta nilai religius guna meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan pada peserta didik.

e. Bagi peneliti selanjutnya pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini
2. Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

f. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini di harap mampu menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa nilai religius dalam suatu lembaga pendidikan itu sangat penting sehingga bisa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik begitupun juga dalam hal kedisiplinan.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan memahami dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi

yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ubudiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung” adalah sebagai berikut:

## 1. Penegasan Istilah

### a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi dalam pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian secara umum yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).<sup>26</sup>

Jadi, tak hanya sekedar aktivitas, namun kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

### b. Kegiatan *Ubudiyah*

Kegiatan *ubudiyah* adalah kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 3 Tulungagung yang rutin dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai sebagai salah satu bentuk usaha madrasah dengan harapan para peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa.

### c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki

---

<sup>26</sup> Kamusbahasaindonesia.org/*implementasi*. diakses tanggal 15 oktober 2019. Pukul 09.27 WIB



kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.<sup>27</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud Implementasi kegiatan *ubudiyah* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah penerapan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT., dan berakhlakul karimah serta mempunyai kemampuan dan kepekaan tertentu dengan melakukan kegiatan shalat dhuha, asmaul husna, dan membaca Al-Qur'an.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari;

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II kajian pustaka, mencakup tentang: (A) Diskripsi Teori, (B) Penelitian Terdahulu, (C) Paradigma Penelitian.

---

<sup>27</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 31

BAB III metode penelitian, terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Data, (H) Tahap-Tahap Penelitian.